



## Telaah Literatur tentang Perilaku Seks Bebas pada Remaja sebagai Manifestasi Perilaku Bermasalah

Graciella Lumban Gaol<sup>1</sup>, Raul Rian Shaputra<sup>2\*</sup>, Risma Anita Puriani<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Sriwijaya, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [raulrianmanggar@gmail.com](mailto:raulrianmanggar@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze promiscuous sexual behavior among adolescents as a manifestation of problematic behavior through a literature review approach. The method used was a literature review with a descriptive-analytical design, analyzing 20 national scientific articles published between 2007 and 2024. The analysis process was conducted systematically through the stages of identifying relevant sources, classifying themes, extracting important data, and synthesizing findings to build a comprehensive conceptual framework. The study results were then grouped into four main aspects: internal factors, external factors, impacts, and prevention strategies. The study results indicate that promiscuous sexual behavior among adolescents is influenced by internal factors such as knowledge, attitudes, and moral reasoning, as well as external factors such as family environment, peers, social media, and lack of parental supervision. The resulting impacts are multidimensional, encompassing health (sexually transmitted infections and unplanned pregnancies), psychological (anxiety, guilt), and social (stigma and educational disruption). Effective prevention efforts involve comprehensive sex education, active family involvement, and collaboration between schools and the community.*

**Keywords:** *Adolescents; Free Sexual Behavior; Reproductive Health; Risk Factors; Sex Education*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku seks bebas pada remaja sebagai manifestasi perilaku bermasalah melalui pendekatan telaah literatur. Metode yang digunakan adalah literature review dengan desain deskriptif-analitik terhadap 20 artikel ilmiah nasional yang dipublikasikan pada tahun 2007–2024. Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi sumber yang relevan, klasifikasi tema, ekstraksi data penting, serta sintesis temuan guna membangun kerangka konseptual yang utuh. Hasil kajian kemudian dikelompokkan ke dalam empat aspek utama, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dampak, serta strategi pencegahan. Hasil kajian menunjukkan bahwa perilaku seks bebas pada remaja dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan, sikap, dan penalaran moral, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, media sosial, dan kurangnya pengawasan orang tua. Dampak yang ditimbulkan bersifat multidimensional, meliputi aspek kesehatan (infeksi menular seksual dan kehamilan tidak direncanakan), psikologis (kecemasan, rasa bersalah), serta sosial (stigma dan gangguan pendidikan). Upaya pencegahan yang efektif melibatkan pendidikan seks yang komprehensif, peran aktif keluarga, serta kolaborasi antara sekolah dan masyarakat.

**Kata kunci:** Faktor Risiko; Kesehatan Reproduksi; Pendidikan Seks; Perilaku Seksual Bebas; Remaja

### 1. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai oleh perubahan biologis, kognitif, serta sosial-emosional yang berlangsung secara cepat dan dinamis. Pada tahap ini individu mengalami kematangan organ reproduksi, peningkatan dorongan eksplorasi, serta proses pencarian identitas diri. Perubahan yang simultan tersebut menjadikan remaja sebagai kelompok yang rentan terhadap berbagai bentuk perilaku berisiko, termasuk perilaku seksual pranikah atau yang dalam diskursus sosial sering disebut sebagai seks bebas. Fenomena ini tidak hanya dipahami sebagai persoalan moral, melainkan sebagai bentuk perilaku bermasalah yang memiliki implikasi kesehatan, psikologis, dan sosial yang luas.

Secara konseptual, perilaku bermasalah pada remaja merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal. Dalam konteks perilaku seksual, keterbatasan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi serta kurangnya pendidikan seks yang komprehensif dapat meningkatkan risiko pengambilan keputusan yang tidak tepat. Sejati & Mufida (2021) menegaskan bahwa pendidikan seks berperan signifikan dalam membentuk sikap, meningkatkan pengetahuan, serta memperkuat kontrol diri remaja terhadap perilaku seksual. Ketika edukasi tidak memadai, remaja cenderung mencari informasi dari sumber yang tidak terverifikasi, termasuk media sosial dan lingkungan pergaulan, yang berpotensi mendorong perilaku seksual berisiko.

Selain faktor edukatif, lingkungan keluarga dan teman sebaya juga berkontribusi besar terhadap pembentukan perilaku remaja. Nasikhah & Adyani (2025) menunjukkan bahwa pola asuh, komunikasi orang tua-anak, serta tingkat pengawasan sosial memiliki hubungan erat dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah. Sementara itu, religiusitas dipandang sebagai faktor protektif yang mampu memperkuat pengendalian diri remaja melalui internalisasi nilai dan norma (Sumarni et al., 2025).

Dampak perilaku seks bebas pada remaja tidak hanya berkaitan dengan risiko kehamilan tidak direncanakan dan infeksi menular seksual, tetapi juga berimplikasi pada aspek psikologis seperti kecemasan, rasa bersalah, serta stigma sosial yang dapat memengaruhi keberlanjutan pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, telaah literatur ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis determinan, dinamika psikososial, serta implikasi perilaku seks bebas pada remaja sebagai manifestasi perilaku bermasalah.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review dengan desadeskriptif-analitik. Sumber data diperoleh dari 20 artikel ilmiah nasional yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2007–2024 dan berfokus pada perilaku seks bebas pada remaja. Artikel yang dikaji mencakup penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional, survei analitik, quasi experiment, penelitian kualitatif deskriptif, studi kasus, hingga studi sosiologis dan literature review.

Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi artikel berdasarkan relevansi tema, klasifikasi berdasarkan metode penelitian, ekstraksi temuan utama, serta sintesis tematik. Hasil penelitian kemudian dikelompokkan ke dalam empat kategori besar, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dampak multidimensional, serta strategi pencegahan dan intervensi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Data Hasil Klasifikasi

No	Judul	Penulis /tahun	Metode	Temuan utama	Hasil
1.	Pengaruh Seks Bebas di Kalangan Remaja: Studi Literature Review	Septa Katmawanti, Retno Pembayun, Divaberta Rahma, Salsabila Ayu (2022)	Literature review terhadap artikel 10 tahun terakhir (2012–2022) dengan variabel tunggal terkait perilaku seks bebas remaja.	Pengetahuan, sikap, pendidikan seksual, dukungan keluarga dan sekolah berhubungan dengan pencegahan seks bebas; cybersex menjadi risiko baru	Mayoritas remaja memiliki pengetahuan cukup/baik, namun diperlukan pendidikan seks komprehensif untuk pencegahan berkelanjutan.
2.	Pengaruh Penyuluhan tentang Bahaya Seks Bebas terhadap Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas di SMA Negeri Binsus 9 Manado	Wustha Bachruddin, Flora Kalalo, Rina Kundre (2017)	Quasi experiment one group pretest–posttest; total sampling (37 siswa); kuesioner; analisis Wilcoxon.	Penyuluhan kesehatan memengaruhi peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas.	Pengetahuan baik meningkat signifikan setelah penyuluhan ( $p < 0,05$ ), menunjukkan intervensi efektif.
3.	Penyuluhan Tentang Dampak Seks Bebas Pada Remaja di SMK Negeri 2 Kotamobagu	Suci R. Ningsih dkk. (2024)	Kegiatan pengabdian masyarakat; pretest–posttest edukasi kesehatan menggunakan ceramah interaktif, mic, power point, leaflet, dan evaluasi akhir.	Remaja memiliki pengetahuan awal yang rendah tentang dampak seks bebas dan pencegahan pergaulan bebas.	Setelah edukasi, pengetahuan siswa meningkat dan mereka memahami cara menghindari perilaku berisiko.
4.	Dampak Sex Bebas Pada Remaja	Meylani Dewi Wowor & Ignatia Y. Rembet (2024)	Pengabdian masyarakat melalui sosialisasi/penyuluhan di sekolah; ceramah, diskusi–tanya jawab, dan evaluasi kognitif, afektif, psikomotorik.	Seks bebas berisiko menyebabkan PMS, masalah psikologis, dan kehamilan tidak diinginkan; sekolah berperan penting melalui edukasi kesehatan reproduksi.	Siswa mengikuti kegiatan dengan baik, aktif memberi umpan balik, dan terjadi peningkatan pemahaman tentang bahaya seks bebas.
5.	Pengaruh Pergaulan Buruk Terhadap Remaja yang Melakukan Seks Pranikah Di Minahasa Utara	Rinna Yuanita Kasenda, Elizabet N. Mogigir, Deria E. Y. Makaambahe Marcelino Y.P Tiwa (2024)	Penelitian lapangan kualitatif dengan pendekatan deskriptif; wawancara subjek kasus di LPAK II Tomohon	Lingkungan pertemanan dewasa/negatif dan kurang pengawasan orang tua memengaruhi sikap serta	Lingkungan sosial berperan penting dalam pembentukan perilaku; diperlukan pengawasan & pembinaan keluarga

				perilaku seksual remaja	
6.	Gambaran pengetahuan tentang seks bebas pada remaja	Endang sawitri (2020)	Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei	Sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang seks bebas, namun masih terdapat pemahaman yang kurang tepat.	Pengetahuan remaja tentang seks bebas berada pada kategori cukup, sehingga masih diperlukan edukasi kesehatan reproduksi yang lebih optimal
7.	Perilaku seks bebas pada remaja dan penanganannya ( studi kasus pada siswa SMA kabupaten pinrang)	Nurul jannah ramadani dkk (2023)	Kualitatif pendekatan studi kasus	penelitian menunjukkan bahwa perilaku seks bebas pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, pengaruh lingkungan dan teman sebaya, kemudahan akses terhadap media sosial dan konten pornografi, serta kurangnya pemahaman tentang pendidikan seks yang benar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan perilaku seks bebas perlu dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah, pemberian edukasi seksual yang sesuai usia, serta kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Upaya preventif lebih ditekankan agar remaja memiliki pemahaman yang baik tentang risiko perilaku seksual yang tidak sehat.
8.	Meraknya seks bebas pada remaja	Aulia darisnawati dkk (2024)	Studi literatur, analisis deskriptif	Seks bebas dipengaruhi oleh kualitas diri, keluarga, lingkungan, jenis kelamin, umur, media, sekolah, dan pengetahuan	Dampak meliputi kehamilan tidak diinginkan, IMS, HIV/AIDS, dampak psikologis, penyimpangan perilaku.
9.	Analisis pemahaman dan dampak pencegahan perilaku seks bebas pada kalangan remaja kp.baregbeg RT/RW 13/03	Inna nisawati mardiani, dkk (2024)	Kualitatif deskriptif, observasi dan angket.	Remaja memahami bahaya seks bebas dan pentingnya pendidikan seks	Sosialisasi meningkatkan pemahaman dan sikap penolakan terhadap seks bebas

10.	Faktor perilaku seks bebas pada remaja	Yesi septina wati (2017)	Cross sectional,90 siswa,chi-square	Ada hubungan signifikan antara jenis kelamin, umur, media, teman sebaya, lingkungan sekolah, pengetahuan	Laki-laki dan remaja dengan pengetahuan rendah lebih berisiko melakukan perilaku seksual berisiko
11.	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMA NEGERI 1 Aceh Utara	Fauziyah, Frida Lina Tarigan, Lukman Hakim (2021)	Kuantitatif analitik (cross sectional)	Pengetahuan, sikap, teman sebaya, dan media informasi mempengaruhi perilaku remaja	Terdapat hubungan signifikan antara faktor internal dan eksternal dengan perilaku seks bebas
12.	Konformitas Kelompok Dan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja	Trida Cynthia (2007)	Kuantitatif korelasional	Konformitas kelompok mempengaruhi kecenderungan perilaku seks bebas	Semakin tinggi konformitas, semakin tinggi kecenderungan perilaku seks bebas
13.	Faktor Penyebab Seks Bebas Pada Remaja	Yati Purnama (2020)	Deskriptif kuantitatif	Kurangnya kontrol orang tua, pendidikan seks rendah, lingkungan dan media	Faktor lingkungan dan kurangnya pengawasan menjadi penyebab dominan
14.	Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Mengenai Seks Bebas Pada Remaja:Studi Literatur	Ni Luh Dewi Yuliani, Solikhah, Heni Trisnowati (2024)	Studi literatur	Media sosial menjadi sumber utama informasi seksualitas remaja	Media sosial berdampak positif dan negatif tergantung informasi yang diakses
15.	Hubungan Antara Lingkungan Pergaulan dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMAN 1 Jemaja	Fairus Ardana, Wasis Pujiati, Zakiah Rahman, Safra Ria Kurniati (2023)	Kuantitatif analitik (cross sectional)	Lingkungan pergaulan berhubungan dengan perilaku seks bebas	Terdapat hubungan signifikan antara lingkungan pergaulan dan perilaku seks bebas
16.	Hubungan media sosial dengan perilaku seks bebas pada remaja :literature review	Nanda juwita zendrato,mugi rahayu lestari,yuri nurdiantam (2022)	Literatur review	Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol berhubungan dengan meningkatnya paparan konten seksual pada remaja	Terdapat hubungan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan kecenderungan perilaku seks bebas pada remaja

17.	Survei pengetahuan remaja terhadap perilaku seks bebas ditinjau dari tingkat penalaran moral pada siswa kelas dua SMA 2 Banda aceh tahun ajaran 2019/2020	Ika Fitriani, zikrur rahmat, tuti sarwita (2021)	Survei dengan pendekatan kuantitatif	Tingkat pengetahuan dan penalaran moral mempengaruhi sikap remaja terhadap perilaku seks bebas	Remaja dengan tingkat penalaran moral lebih tinggi cenderung memiliki sikap negatif terhadap perilaku seks bebas
18.	Upaya pencegahan perilaku seks bebas pada remaja di kecamatan barong tongkok kabupaten kutai barat	Ischak (2019)	Penelitian kuantitatif deskriptif	Pencegahan dilakukan melalui peran keluarga, sekolah, dan tokoh masyarakat	Upaya pencegahan efektif jika melibatkan kerja sama antara orang tua, sekolah, dan pemerintah daerah
19.	Penyimpangan sosial dalam perilaku seks bebas dikalangan remaja	Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si & Muhammad Zulherawan, S.Sos., M.Sc.Soc (2019)	Studi sosiologis (analisis deskriptif)	Perilaku seks bebas dipandang sebagai bentuk penyimpangan sosial akibat lemahnya kontrol sosial	Faktor lingkungan, pergaulan, dan kurangnya pengawasan menjadi penyebab utama terjadinya penyimpangan
20	Fenomena pernikahan dini di kota semarang: antara seks bebas hingga faktor pengetahuan	Suwito Eko Pramono, Inaya Sari Melati, Edi Kurniawan (2019)	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Pernikahan dini dipengaruhi oleh faktor seks bebas, rendahnya pengetahuan, dan kondisi sosial ekonomi	Kurangnya edukasi kesehatan reproduksi dan kontrol sosial berkontribusi terhadap meningkatnya pernikahan dini

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa perilaku seks bebas pada remaja merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor individu dan lingkungan sosial. Dari aspek internal, tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi memiliki hubungan signifikan dengan kecenderungan perilaku seksual berisiko. Wati (2017) serta Fauziyah et al. (2021) menemukan bahwa rendahnya pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi meningkatkan peluang keterlibatan dalam perilaku seksual yang tidak aman. Katmawanti et al. (2022) juga menegaskan bahwa pendidikan seksual yang komprehensif mampu meningkatkan sikap preventif dan kesadaran risiko.

Selain aspek kognitif, dimensi moral dan kontrol diri turut berperan sebagai faktor protektif. Fitriani et al. (2021) menunjukkan bahwa tingkat penalaran moral yang lebih tinggi berkorelasi dengan sikap penolakan terhadap seks bebas. Temuan ini memperkuat pandangan

bahwa internalisasi nilai sosial dan agama menjadi mekanisme pengendalian internal dalam menghadapi tekanan lingkungan dan dorongan eksploratif pada masa remaja.

Dari sisi eksternal, keluarga memiliki peran sentral dalam pembentukan perilaku remaja. Kasenda et al. (2024) serta Purnama (2020) menekankan bahwa lemahnya pengawasan orang tua dan komunikasi yang kurang terbuka dalam keluarga berkontribusi terhadap meningkatnya risiko perilaku seksual pranikah. Pengaruh teman sebaya juga signifikan; Cynthia (2007) menemukan bahwa konformitas kelompok dapat mendorong remaja mengikuti norma kelompok, termasuk dalam perilaku seksual berisiko. Dalam perspektif sosiologis, Latif & Zulherawan (2019) memandang fenomena ini sebagai bentuk penyimpangan sosial akibat melemahnya kontrol sosial di masyarakat.

Perkembangan media sosial turut memperluas akses remaja terhadap informasi seksual. Zendrato et al. (2022) menemukan adanya hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan kecenderungan perilaku seks bebas. Yuliani et al. (2024) menegaskan bahwa media sosial dapat menjadi sarana edukatif apabila digunakan secara bijak, namun juga berpotensi memperkuat perilaku berisiko apabila remaja memiliki literasi digital yang rendah.

Dampak perilaku seks bebas bersifat multidimensional. Wowor & Rembet (2024) serta Darisnawati et al. (2024) menyoroti risiko infeksi menular seksual, kehamilan tidak direncanakan, serta gangguan psikologis seperti kecemasan dan tekanan emosional. Pramono et al. (2019) mengaitkan perilaku seksual berisiko dengan fenomena pernikahan dini yang berdampak pada keberlanjutan pendidikan dan kondisi sosial ekonomi remaja.

Dalam konteks pencegahan, berbagai penelitian menunjukkan efektivitas intervensi edukatif. Bachruddin et al. (2017), Ningsih et al. (2024), serta Mardiani et al. (2024) melaporkan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi. Ischak (2019) dan Ramadani et al. (2023) menekankan bahwa strategi preventif akan lebih efektif apabila melibatkan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat secara berkelanjutan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil telaah literatur, dapat disimpulkan bahwa perilaku seks bebas pada remaja merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, lemahnya kontrol diri, serta kurangnya internalisasi nilai moral menjadi faktor risiko utama dari sisi individu. Sementara itu, lingkungan keluarga yang kurang komunikatif, pengaruh teman sebaya, serta paparan media sosial tanpa kontrol memperkuat kecenderungan perilaku tersebut.

Dampak yang ditimbulkan tidak hanya terbatas pada aspek kesehatan, tetapi juga mencakup konsekuensi psikologis dan sosial yang dapat memengaruhi masa depan remaja. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang komprehensif dan berkelanjutan melalui pendidikan seks yang tepat, peningkatan peran keluarga, serta kerja sama antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pendekatan preventif menjadi kunci utama dalam membentuk perilaku remaja yang sehat dan bertanggung jawab.

## DAFTAR REFERENSI

- Ardana, F., Pujiati, W., Rahman, Z., & Kurniati, S. R. (2023). Hubungan antara lingkungan pergaulan dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMAN 1 Jemaja tahun 2023. *Jurnal Keperawatan STIKES Hang Tuah Tanjungpinang*, 14(2). <https://doi.org/10.59870/jurkep.v14i2.180>
- Bachruddin, W., Kalalo, F., & Kundre, R. (2017). Pengaruh penyuluhan tentang bahaya seks bebas terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMA Negeri Binsus 9 Manado. *e-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 5(1).
- Cynthia, T. (2007). Konformitas kelompok dan perilaku seks bebas pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 1–10.
- Darisnawati, A., Putra, A. M., Maharani, R., Aulia, K., Revasya, A. R., Dayana, J. A., Luthfi, M., Riyadhhi, A. J., Sadri, Perdana, M. Z., & Valentina, N. M. (2024). Maraknya seks bebas pada remaja. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(6), 8505–8518.
- Fauziyah, F., Tarigan, F. L., & Hakim, L. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1526–1545.
- Fitriani, I., Rahmat, Z., & Sarwita, T. (2021). Survei pengetahuan remaja terhadap perilaku seks bebas ditinjau dari tingkat penalaran moral pada siswa kelas dua SMA 2 Banda Aceh tahun ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa UBBG*, 2(1).
- Ischak. (2019). Upaya pencegahan perilaku seks bebas pada remaja di Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, 7(2), 27–38. <https://doi.org/10.62383/perspektif.v2i4.651>
- Kasenda, R. Y., Mogigir, E. N., Makaambahe, D. E. Y., & Tiwa, M. Y. P. (2024). Pengaruh pergaulan buruk terhadap remaja yang melakukan seks pranikah di Minahasa Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), 715–720.
- Katmawanti, S., Pembayun, R., Rahma, D., & Ayu, S. (2022). Pengaruh seks bebas di kalangan remaja: Studi literature review. *Sport Health Seminar with Real Action (STARWARS)*.
- Latif, S. A., & Zulherawan, M. (2010). Penyimpangan sosial dalam perilaku seks bebas di kalangan remaja. *Jurnal Ilmu Sosial*, 4(2), 1–10.
- Mardiani, I. N., Artono, A., Purwaningsih, & Aswin, R. (2024). Analisis pemahaman dan dampak pencegahan perilaku seks bebas pada kalangan remaja Kp. Baregbeg RT/RW 13/03. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 944–953. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i4.925>

- Nasikhah, D., & Adyani, K. (2025). Determinant factors in premarital sexual behavior in adolescents: A literature review. *Jurnal Midwifery*, 7(2).
- Ningsih, S. R., Astuti, W., Mokodompit, F., Paputungan, A., Mokodenseho, C. A., Mamelo, B. M., Sumerah, B., Bagoa, I. V., Potabuga, N., Paputungan, P. F., Pudi, R. A., Mamonto, R. M., Mokodompit, S., Majaani, S. I., & Ambolonang, W. R. (2024). Penyuluhan tentang dampak seks bebas pada remaja di SMK Negeri 2 Kotamobagu. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 2877–2880.
- Pramono, S. E., Melati, I. S., & Kurniawan, E. (2019). Fenomena pernikahan dini di Kota Semarang: Antara seks bebas hingga faktor pengetahuan. *Jurnal Riptek*, 13(2), 107–113.
- Purnama, Y. (2020). Faktor penyebab seks bebas pada remaja. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(2), 1–10.
- Ramadhani, N. J., Samad, S., & Latif, S. (2023). Perilaku seks bebas pada remaja dan penanganannya (studi kasus pada siswa Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pinrang). *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies*, 3(4), 74–86.
- Sawitri, E., Rohmawati, W., Wahyuningsih, E., & Fernanda, N. (2022). Gambaran pengetahuan tentang seks bebas pada remaja. *Involusi: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 12(1). <https://doi.org/10.61902/involusi.v12i1.338>
- Sejati, P. E., & Mufida, R. T. (2021). The effect of sex education on premarital sex among adolescents: Literature review. *Journal for Quality in Public Health*, 5(1), 363–366. <https://doi.org/10.30994/jqph.v5i1.280>
- Sumarni, S., Surmiasih, S., Kusuma, A., & Wulandari, R. Y. (2025). Hubungan antara religiusitas dengan perilaku seks bebas pada remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(2), 121–128.
- Wati, Y. S. (2017). Faktor perilaku seks bebas pada remaja. *Jurnal Photon*, 8(1), 3–12.
- Wowor, M. D., & Rembet, I. Y. (2024). Dampak sex bebas pada remaja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS*, 3(1).
- Yuliani, N. L. D., Solikhah, S., & Trisnowati, H. (2024). Pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi mengenai seks bebas pada remaja: Studi literatur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.33024/jmm.v8i4.16254>
- Zendrato, N. J., Lestari, M. R., & Nurdiantami, Y. (2022). Hubungan media sosial dengan perilaku seks bebas pada remaja: Literature review. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2). <https://doi.org/10.56338/promotif.v12i2.2560>